

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan terkait klasifikasi emosi tokoh utama Leostrada dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur dan latar merupakan unsur pembangun cerita yang mempengaruhi emosi tokoh Leostrada. Terkait penokohan tokoh utama Leostrada dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty, diketahui bahwa Leo cenderung memiliki sifat yang temperamental. Kepribadiannya yang buruk tersebut disebabkan oleh luka hatinya akibat perlakuan buruk ayahnya ketika Leo masih kecil. Alur yang digunakan dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty adalah alur campuran. Novel tersebut menggunakan banyak alur maju yang menceritakan tentang kehidupan Leo bersama Spiza dan teman-temannya yang dipenuhi berbagai konflik. Kemudian, terdapat beberapa cerita yang menggunakan alur kilas balik atau flashback yang menggambarkan permasalahan-permasalahan yang menimbulkan berbagai emosi tokoh Leostrada.

Tokoh utama Leostrada memiliki hampir keseluruhan klasifikasi emosi yang sesuai dengan teori klasifikasi emosi David Krech. Emosi yang muncul merupakan akibat dari munculnya konflik yang dipicu oleh

peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh Leostrada. Emosi tersebut antara lain emosi dasar, emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri dan emosi yang berhubungan dengan orang lain.

Pembahasan terkait klasifikasi emosi David Krech ditunjukkan oleh tokoh Leostrada yang memiliki empat emosi dasar, yaitu rasa senang, marah, takut dan sedih. Keempat klasifikasi emosi dasar tersebut ditunjukkan dengan jelas oleh tokoh Leostrada dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti*. Hal tersebut menandakan bahwa tokoh Leostrada berhasil dalam menunjukkan emosi dasar seperti rasa senang yang terlihat ketika Leo tertawa terguling-guling saat dipukuli oleh ayahnya karena akhirnya Leo tahu apa yang diinginkan ayahnya dari dirinya. Rasa marah merupakan emosi paling dominan yang ditunjukkan oleh Leo seperti rasa marah pada Tyo karena telah menyebut orang tuanya di depannya. Rasa takut diungkapkan Leo ketika melihat seorang gadis yang mencoba untuk bunuh diri. Kejadian tersebut mengingatkan pada keinginan Leo yaitu pergi dari dunia ini, namun ia takut untuk melakukan hal tersebut. Selanjutnya, rasa sedih ditunjukkan Leo saat teringat dengan Iris dan sikap ayahnya yang memperlakukan Leo seperti binatang.

Pada klasifikasi emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor diungkapkan Leo pada rasa sakit, jijik dan kenikmatan. Rasa sakit terlihat dari tingkah Leo yang menghantam-hantamkan kepalanya ke dinding karena menahan nyeri hingga membuatnya limbung dan tersungkur.

Kemudian, rasa jijik ditunjukkan Leo saat sedang bercermin. Leo merasa jijik hingga merasa ingin muntah ketika melihat darah ayahnya, orang yang paling dibencinya itu mengalir dalam darahnya. Kejadian tersebut tidak sesuai dengan penjelasan Krech dalam teorinya karena Leo tidak benar-benar muntah. Rasa kenikmatan terlihat dari sikap Leo yang menikmati rasa sakit setelah dipukuli, dibanting dan ditendangi oleh geng Tyo. Leo menikmati hal tersebut layaknya sebuah sentuhan ibu pada anaknya.

Pada emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri dapat dilihat dari tokoh Leostrada yang memiliki rasa sukses dan gagal, bangga dan malu serta bersalah dan menyesal. Rasa sukses ditunjukkan Leo saat merasa telah berhasil membalas perlakuan ayahnya dengan menghunuskan pisau di depan mata ayahnya. Namun, Leo keliru karena ternyata ayahnya justru menantang dirinya untuk membuat hujan darah sehingga membuat Leo seketika merasa gagal membalas perbuatan ayahnya. Rasa bangga terlihat pada sikap Leo ketika berhasil melewati pagar rumah Spiza yang runcing sehingga membuat dirinya bangga. Sementara itu, rasa malu ditunjukkan Leo saat ibunya memaksa untuk menyisir rambutnya, namun ditolak karena Leo merasa sudah dewasa. Selanjutnya, rasa bersalah dan menyesal ditunjukkan Leo saat teringat dengan Iris ketika melihat Spiza. Untuk menebus perasaan bersalahnya, Leo akhirnya mengucapkan kata maaf yang ingin ia sampaikan pada Iris sejak setahun lalu.

Klasifikasi emosi yang terakhir merupakan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain, yaitu rasa cinta dan benci. Kedua perasaan tersebut membutuhkan objek baik itu makhluk hidup maupun benda mati untuk dapat melampiaskannya. Hal itu terlihat dari Leo yang mencintai Spiza, seorang gadis di sekolahnya. Pertemuan mereka baik yang disengaja maupun tidak sengaja membuat keduanya menjadi dekat hingga timbul rasa cinta. Sementara itu, rasa benci yang dirasakan Leo ditunjukkan pada dunia serta teman-temannya. Rasa benci yang dominan ditunjukkan pada ayahnya yang membuat dirinya hidup menderita.

Berdasarkan keseluruhan analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh utama Leostrada memiliki emosi yang beragam. Emosi tersebut saling berhubungan satu sama lain. Hal itu terlihat dari sikap Leo yang semula membenci dunia, keluarganya serta teman-temannya, namun pada akhirnya Leo mampu berdamai dengan diri sendiri dan menerima keberadaan mereka dalam hidupnya. Leo juga memahami bahwa kepergian Iris adalah yang terbaik. Leo menyadari bahwa selama ini ia bersikap seolah-olah menjadi orang yang paling tersakiti akibat kematian Iris, padahal ada orang-orang yang juga tersiksa batinnya karena terlibat dalam kasus kecelakaan Iris, yaitu Spiza dan Stella. Pada akhir cerita, Farida Susanty menggambarkan hidup Leo yang perlahan membaik, meskipun Leo harus berpisah dengan Spiza sementara waktu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan terkait klasifikasi emosi tokoh utama Leostrada dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty, maka disarankan sebagai berikut.

- a. Pembaca dapat menerima informasi penting terkait emosi tokoh utama dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty.
- b. Penelitian terhadap novel *Dan Hujan Pun Berhenti* dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terhadap objek yang sama.
- c. Memberikan pemahaman pada pembaca bahwa novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty tidak hanya dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra saja, tetapi juga dapat menggunakan pendekatan-pendekatan lainnya.